

**KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA DALAM MENANGANI ILLEGAL,
UNREGULATED, UNREPORTED FISHING (IUU FISHING) DI LAUT
ARAFURA 2018-2021**

**Nabil Ichsan Nazib
NIM: 1710412131**

Abstrak

Laut Arafura dengan keberagaman makhluk laut dan keindahannya menjadi salah satu Laut yang paling banyak di incar oleh negara-negara lain, disamping adanya faktor Laut ini bersebrangan dengan negara lain. Dikarenakan keberagaman makhluk laut di Laut Arafura ini, menjadikan banyaknya negara yang rela melakukan Tindakan illegal di Laut ini, dimana membuat Indonesia dihadapkan dengan kasus yang biasanya dihadapkan sebagai negara dengan negara kepulauan terbesar di dunia ini, yaitu *Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing* (IUU Fishing). Kasus ini, menjadikan nelayan lokal Indonesia merasa rugi dengan berkurangnya hasil tangkapan mereka di negara sendiri. Salah satu Laut yang rawan dikunjungi nelayan asing yaitu **Laut Arafura**. Dengan berbagai pertimbangan, yang dirasa Indonesia perlu dengan adanya organisasi atau setidaknya forum untuk dapat berdiskusi lebih lanjut, akhirnya Indonesia dengan Australia membuat sebuah forum atau rencana aksi yang mana disebut dengan *Regional Plan of Action (RPOA)*. RPOA ini bertujuan untuk membuat kesadaran terhadap negara yang tergabung agar saling menghormati wilayah kedaulatan negara lain dan melakukan penangkapan ikan yang bertanggung jawab. Disamping itu juga diperlukannya kerjasama, Indonesia dan Australia telah banyak melewati berbagai macam diplomasi dan kerjasama yang dilalui. Kedua negara tersebut telah bekerjasama dalam menangani IUU Fishing yang terjadi di wilayah Laut Arafura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari kerjasama ini telah mengurangi terjadinya praktik IUU Fishing dan perkembangan dari kerjasama Indonesia dan Australia dalam mengatasi praktik IUU Fishing yang terjadi di Laut Arafura. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Kata Kunci : Kerjasama, Indonesia, Australia, IUU Fishing, Laut Arafura, RPOA

**INDONESIA-AUSTRALIA COOPERATION IN HANDLING ILLEGAL,
UNREGULATED, UNREPORTED FISHING (IUU FISHING) IN ARAFURA SEA
2018-2021**

Nabil Ichsan Nazib

NIM: 1710412131

Abstract

The Arafura Sea with its diversity of sea creatures and beauty is one of the most sought after by other countries, in addition to the fact that this sea is opposite to other countries. Due to the diversity of sea creatures in the **Arafura Sea**, many countries are willing to take illegal actions in this sea, which makes Indonesia faced with cases that are usually faced as a country with the largest archipelagic state in the world, namely ***Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing (IUU Fishing)***. This case makes local Indonesian fishermen feel at a loss by reducing their catch in their own country. One of the seas that are prone to be visited by foreign fishermen is the Arafura Sea. With various considerations, which Indonesia felt was necessary with an organization or at least a forum for further discussion, Indonesia and Australia finally created a forum or action plan which is called the ***Regional Plan of Action (RPOA)***. This RPOA aims to create awareness for the member countries to respect each other's sovereign territory and carry out responsible fishing. Besides that, cooperation is also needed, Indonesia and Australia have gone through various kinds of diplomacy and cooperation. The two countries have collaborated in dealing with IUU fishing that occurred in the Arafura Sea region. This study aims to determine whether this collaboration has reduced the occurrence of IUU fishing practices and the development of cooperation between Indonesia and Australia in overcoming IUU fishing practices that occur in the Arafura Sea. In this study, the author uses a qualitative approach and the type of descriptive research.

Keywords : Cooperation, Indonesia, Australia, IUU Fishing, Arafura Sea, RPOA.